

## **JAMURTIRAM SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS UNTUK KEMEJA PRIA**

### ***THE OYSTER MUSHROOM ARE THE BASIC IDEA FROM THE CREATION OF HANDMADE BATIK MOTIFS FOR MEN'S SHIRTS***

Oleh: Andi Suparno, Nim, 11207244019, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, [andiwarholl123@gmail.com](mailto:andiwarholl123@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan mengenai penciptaan motif batik tulis yang terinspirasi dari jamur tiram sebagai bahan pembuatan kemeja pria.

Proses penciptaan batik motif jamur tiram sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk kemeja pria menggunakan metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu eksplorasi, dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan pengumpulan data yang relevan. Tahap kedua adalah perancangan, pada tahap perancangan langkah yang dilakukan adalah pembuatan motif alternative untuk mendapatkan motif terpilih yang akan disusun menjadi pola. Tahap ketiga adalah tahap perwujudan, meliputi proses pembuatan karya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik adalah batik tulis.

Hasil karya yang dibuat penulis berjumlah delapan karya yaitu: (1) Batik "Selamat Pagi Terang", (2) Batik "Ad Astra Per Aspera", (3) Batik "Familiya", (4) Batik "Lima Besar" (5) Batik "Balerina", (6) Batik "Dwi Setyowati", (7) Batik "Atlantis", (8) Batik "Bhineka jamur Ika".

**Kata Kunci:** Batik, Jamur Tiram, Kemeja Pria

#### **ABSTRACT**

*The final work of this artwork aims to describe the ideas of the creation of handmade batik motifs which is inspired from oyster mushroom as a material for making men's shirts.*

*The process of creating oyster mushroom motif on this batik using craft art creation method which consists of three stage. The first stage is exploration, conducted with the direct observation and the relevant data collections. The second is the design stage, creating alternative motifs of batik then choosing the selective batik motif and finally organized into patterns. The third is the embodiment stage, i.e. the process of making artworks. The creation of batik used handmade batik technique.*

*The result of this artwork amounted to eight kinds batiks i.e. (1) Batik "Selamat Pagi Terang", (2) Batik "Ad Astra Per Aspera", (3) Batik "Familiya", (4) Batik "Lima Besar", (5) Batik "Balerina", (6) Batik "Dwi Setyowati", (7) Batik "Atlantis", (8) Batik "Bhineka Jamur Ika".*

**Keywords:** *Batik, Oyster Mushroom, Men's Shirts*

## I. PENDAHULUAN

Menurut Yudoseputro, dkk (1995: 7) secara umum pengertian batik adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam (lilin). Setelah selesai baru diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet memakai kuas. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pembuatan batik adalah suatu proses kerja dari permulaan persiapan kain untuk membatik sampai menjadi kain batik dengan teknik pengerjaan menggunakan canting yang umum disebut sebagai batik tulis.

Walaupun asalnya tidak jelas dan riwayatnya masih kabur, tetapi jelas bahwa sudah sejak lama seni batik sangat erat hubungannya dengan masyarakat Indonesia. (Soedarso, 1998: 8). Bertambahnya minat masyarakat terhadap batik saat ini semakin maju, batik tidak hanya digunakan pada saat acara resmi atau identik dengan pakaian orang tua tetapi batik juga sering dipakai orang muda dan tidak selalu identik dengan acara yang resmi. Batik dalam perjalanannya telah mengalami banyak perkembangan dan bersifat dinamis, dapat menyesuaikan diri dalam dimensi ruang, waktu, dan bentuk yang menghasilkan berbagai motif dan gaya kedaerahan seperti batik Yogyakarta, batik Surakarta, batik Pekalongan, batik Lasem, batik Jawa Barat, batik Sragen. Semuanya itu memiliki ciri khas motif batik tersendiri yang sangat beragam macamnya.

Dari semua uraian di atas, penulis bermaksud menciptakan dan mengkreasikan

motif batik yang baru sebagai salah satu caramenjaga agar warisan budaya batik tetap konsisten pada zaman sekarang dengan cara menciptakan motif batik dengan terobosan yang baru agar motif batik lebih beragam atau bervariasi. Dengan alasan tersebut penulis ingin mengangkat jamur tiram sebagai motif batik tulis untuk kemeja pria.

Selama ini, kebanyakan dari masyarakat hanya mengetahui bahwa jamur tiram digunakan untuk konsumsi bahan makanan. Jamur tiram dapat dijadikan sebagai motif batik tulis yang berbeda dan unik tetapi tetap mempertahankan bentuk dan ciri khas jamur tiram itu sendiri, sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa jamur tiram tidak hanya untuk konsumsi makanan tetapi juga dapat dijadikan motif batik yang indah sehingga dapat memunculkan penikmat dan rasa ketertarikan pada batik ataupun jamur tiram itu sendiri.

## II. METODE PENCIPTAAN KARYA

Metode penciptaan dari karya batik tulis motif jamur tiram ini menggunakan metode dari SP. Gustami (2007: 329) yang menerangkan bahwa didalam penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga langkah, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

### A. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, penulis melakukan pengamatan lapangan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sumber inspirasi penciptaan karya seni dan proses penciptaan yang akan ditempuh. Kegiatan

ini meliputi pengamatan secara langsung tentang jamur tiram mencakup bentuk, jenis dan struktur untuk merangsang tumbuh kembangnya kreatifitas dalam penciptaan karya Jamur Tiram Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Untuk Kemeja Pria.

### 1. Jamur Tiram

Sejak lama jamur sudah dikonsumsi oleh manusia, tetapi tidak diketahui secara pasti awal jamur tersebut dikonsumsi. Di Mesir jamur menjadi makanan khusus untuk raja Mesir, demikian pula di Cina, jamur diolah menjadi hidangan lezat para keluarga kerajaan karena rasanya yang enak. Selain itu, di Cina jamur telah memasyarakat hingga di berbagai belahan dunia (Syaifudin dan Masanto, 2011:1).

Jamur tiram (*Pleurotus spp*) adalah jamur pangan dengan tudung berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Permukaan tudung memiliki beragam warna dengan warna inilah jamur tiram diberi nama, yaitu jamur tiram putih, tiram kelabu, tiram coklat, tiram kuning, tiram oranye. Tubuh buah memiliki batang yang berbeda dipinggir (*bahasa latin: Pleurotus*) dan bentuknya seperti tiram (*Ostreatus*) sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *Pleurotus Ostreatus*. Jamur tiram masih satu kerabat dengan *Pleurotus Eryngii* atau *King Oyster Mushroom* (Maulana, 2012: 14).

### 2. Batik

Batik merupakan rangkaian kata “*mbat*” dan “*tik*”. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai “*ngembat*” atau melempar berkali-kali, sedangkan “*tik*” berasal dari kata “*titik*”. Jadi,

membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata “*mbat*” yang merupakan kependekan dari kata “*membuat*”, sedangkan “*tik*” adalah “*titik*”. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa “*amba*” yang bermakna “*menulis*” dan “*titik*” yang berarti “*titik*” (Musman dan Arini, 2011:1).

Beberapa jenis batik menurut Herry Lisbijanto (2013:10) dipaparkan sebagai berikut: Pertama batik tulis adalah kain batik yang cara pembuatannya khususnya dalam membuat motif dan corak dengan menggunakan alat bantu canting. Kedua batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Ketiga batik lukis adalah kain batik yang cara pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukisnya menggunakan malam yang kemudian diberi warna sesuai yang diinginkan

### 3. Kemeja

Pada awal 1800-an kerah besar dan kaku semakin ekstrim hingga menimbulkan bahaya karena tajam dan melukai telinga. Bahkan hingga akhir 1902, HG Wells mengeluk bahwa kerah yang terbuat dari kain yang kaku membuat sakit leher dan meninggalkan bekas merah di bawah telinga. Konsep baju berkerah seperti *polo shirt*, sebenarnya bentuk kerah yang terbalik. Pada zaman dahulu, baju kemeja putih dikenal sebagai busana para bangsawan. Dalam

buku, *Men's Wardrobe* seri *Chic Simple*, disebutkan bahwa para bangsawan Eropa abad ke-17 biasa mengenakan kemeja putih yang dihiasi renda pada bagian dada dan lengan. Mereka juga biasa tampil dengan kemeja putih pada saat mengenakan busana tuxedo, busana yang berasal dari kalangan bangsawan Inggris. Sampai akhir abad ke-19 kemeja putih dianggap paling elegan (Dina, 2010: 9).

## B. Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan dan diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007:333). Tahapan dalam perancangan meliputi:

- 1) Mengembangkan stilisasi terkait dengan jamur tiram sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis untuk kemeja pria.
- 2) Merancang sketsa alternative motif batik yang akan dibuat.
- 3) Membuat pola dari sketsa terpilih sebagai acuan dalam perwujudan karya seni kerajinan batik dengan motif jamur tiram.

Tahap rancangan berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada tahap stilisasi, kemudian hasil tersebut divisualisasikan kedalam bentuk sketsa atau desain alternative dengan maksud untuk mencari kemungkinan penembangan suatu bentuk desain motif batik yang harus mempresentasikan ide gagasan yang dimaksud

serta mendapat beberapa desain motif batik yang terbaik dari beberapa desain alternative yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya seni. Dengan demikian bisa didapatkan sebuah karya batik yang original, baru, menarik dan dapat membuat perasaan orang yang melihat karya seni tersebut tergugah untuk mengembangkan batik motif jamur tiram.

## C. Perwujudan

Perwujudan karya yaitu tahap pengalihan dari gaasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki. Seperti telah disepakati oleh Gustami setelah tahap perancangan karya dilanjutkan dengan perwujudan karya. Dari nilai perwujudan karya "*Jamur Tiram Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Kemeja Pria*" tersebut akan dijelaskan lebih rinci pada bab III.

## III. PERWUJUDAN KARYA

### A. Motif

Motif dibuat sesuai dengan bentuk jamur tiram. Selain itu, motif juga dibuat agar memberikan arah atau pedoman dalam proses penentuan motif-motif yang dijadikan sebagai pola untuk perwujudan karya. Pembuatan motif berpedoman pada motif figuratif dimana penulis menekankan penggambaran wujud asli bentuk jamur tiram. Selain itu, motif dibuat dengan maksud menciptakan gambaran dalam upaya visualisasi hasil ide yang dimaksud agar karya yang dibuat menjadi menarik dan bermutu sehingga menggugah perasaan orang yang

melihatnya.

### **A. Motif Terpilih**

Motif terpilih merupakan bagian dari motif yang sudah dibuat dan dipilih kemudian akandisusun membentuk pola yang direalisasikan menjadi batik.

### **B. Motif Pendukung**

Motif pendukung merupakan motif yang dimaksudkan untuk mendukung motif utama, agar motif utama lebih terlihat hidup dan menjadi fokus utama. kemudian motif utama dan motif pendukung disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola yang direalisasikan menjadi batik.

### **C. Pola**

Setelah pembuatan motif, proses selanjutnya yaitu pembuatan pola. Pembuatan pola sendiri yaitu penyusunan dari motif-motif yang telah dibuat. Pola dibuat di kertas HVS kemudian di *trace* menggunakan *Coreldraw* agar mempermudah penusunan dan penyesuaian ukuran, kemudian di print.

### **D. Memola**

Membuat pola dengan menjiplak atau dengan mal yang sudah dibuat akan lebih cepat dan praktis. Untuk membuat pola, bisa dilakukan secara manual dengan menggambar di kertas dengan pensil diatas meja kaca atau meja khusus, membuat pola juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Corel Draw* dengan cara menjiplak (*trace*) kembali pola yang sudah

dibuat dengan kertas kemudian diprint sesuai dengan ukuran sebenarnya.

### **E. Bahan dan Alat**

Setelah tahap perancangan motif dan pola, langkah selanjutnya adalah tahap persiapan bahan dan alat. Untuk mencapai kesesuaian antara konsep penciptaan dan bentuk yang akan diwujudkan, maka pemilihan bahan dan alat menjadi pertimbangan dalam proses perwujudan. Sedangkan alat merupakan bagian pokok dalam mengerjakan suatu karya, khususnya karya batik tulis. Alat merupakan penunjang hasil suatu karya yang akan dibuat.

### **F. Nyanting**

Proses nyanting adalah membuat *out line* atau garis tepi pada bagian pola dalam penciptaan batik tulis motif jamur tiram ini. Pencantingan secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### **a) Nglowong**

Pencantingan pertama adalah "*nglowong*". Nglowong yang dimaksud adalah membuat atau membentuk kerangka pada pola atau membatik garis terluar dari pola. Glowong dapat dilakukan dengan menggunakan canting klowong atau menggunakan canting sesuai kebutuhan.

#### **b) Isin-insen**

Pencantingan kedua adalah "*isen-isen*". Isen-isen yang dimaksud adalah mengisi bagian dalam pola dengan motif lain menggunakan canting cucuk atau menggunakan canting sesuai kebutuhan.

#### **c) Nembok**

Nembok adalah menutupi bagian pola yang diinginkan tetap berwarna putih atau melindungi bagian pola yang sudah diberi warna agar tidak tercampur oleh warna lain pada pewarnaan tahap kedua. Nembok dapat dilakukan sebelum proses pewarnaan atau sesudah proses pewarnaan. Nembok dapat dilakukan menggunakan canting tembok atau dengan menggunakan kuas yang sesuai ukuran agar tahap nembok dapat dilakukan secara cepat.

## G. Pewarnaan

Setelah proses pencantingan sudah selesai, tahap selanjutnya yaitu pewarnaan. Pewarnaan bertujuan untuk memberi warna pada kain batik sehingga menghasilkan suatu gabungan warna yang baik. Pada proses pembuatan karya batik ini, penulis menggunakan 3 jenis pewarnaan yaitu:

### a) Pewarnaan Naphthol

Pewarnaan menggunakan naphthol dilakukan dengan teknik celup. Pewarnaan menggunakan naphthol dilakukan dengan 2 tahapan. Tahap pertama adalah pencelupan kain kedalam air panas yang sudah dicampur dengan naphthol, Tro dan kostik. Pada tahap kedua yaitu pencelupan kain kedalam air dingin yang sudah dicampur dengan garam diazodium. Pada tahap pertama warna belum muncul, warna akan muncul pada pencelupan kedua yaitu pada tahap pencelupan kain kedalam larutan garam diazodium.

### b) Pewarnaan Remasol

Pewarnaan batik menggunakan remasol sebagai langkah pertama yaitu melarutkan pewarna remasol dengan air dan diaduk hingga larut atau warna telah sesuai dengan keinginan. Langkah kedua yaitu menyapukan atau menguaskan larutan pewarna remasol dibagian motif yang ingin diberi warna. Setelah dirasa kering langkah selanjutnya adalah penguncian warna menggunakan *waterglass*.

### c) Pewarnaan Indigosol

Pewarnaan batik menggunakan indigosol sebagai langkah pertama yaitu melarutkan pewarna indigosol dengan air panas hingga tercampur rata, tunggu hingga dingin. Langkah kedua yaitu mencoletkan atau menguaskan pewarna indigosol tersebut dengan menggunakan kuas kecil ataupun *cuttonbut* dibagian kain yang diinginkan. Langkah ketiga yaitu melarutkan cairan HCL kedalam air hingga rata. Kemudian kain batik dicelupkan ke dalam larutan HCL hingga benar-benar rata untuk proses penguncian warna. Kemudian angkat dan jemur hingga benar-benar kering.

## H. Pelorodan

Pelorodan adalah tingkatan tahap akhir dengan cara memasukkan kain batik yang sudah dicanting dan diwarnai ke dalam air mendidih yang dicampur dengan soda abu agar malam yang menempel pada kain batik dapat terlepas secara keseluruhan hingga benar-benar bersih atau tanpa sisa. Kemudian kain batik yang sudah bersih dari malam yang menempel dibilas dengan air sampai bersih kemudian dijemur hingga benar-benar kering.

#### IV. PEMBAHASAN KARYA

Pada penciptaan karya “*Jamur Tiram Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Kemeja Pria*” ini, pada dasarnya semua karya memiliki fungsi atau kegunaan yang sama yaitu sebagai kemeja untuk pria. Teknik yang digunakan adalah batik tulis, proses pembatikan dilakukan menggunakan malam dan canting untuk menorehkan atau untuk menggambar diatas kain. Kain yang digunakan adalah kain primissima. Proses pewarnaan karya batik ini secara keseluruhan menggunakan teknik tutup celup dan colet.

Karya batik ini memiliki memiliki bermacam-macam motif dan warna yang dihasilkan pada setiap kemeja. Untuk kemeja lengan pendek berjumlah 5 potong dan kemeja lengan panjang berjumlah 3 potong. Setiap kemeja memiliki beberapa aspek, khususnya aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek ekonomi, aspek estetis dan aspek proses yang terkandung didalamnya. Berikut penjelasan karya-karya tersebut sebagai berikut:

##### 1. **Batik Selamat Pagi Terang**

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Untuk motifnya sendiri yaitu menggambarkan jamur tiram yang tumbuh subur dibalik semak-semak ditengah hutan. Untuk warnanya, warna kuning dan coklat dipilih

sebagai background. Warna kuning menggambarkan suasana disaat pagi hari yang cerah dan sejuk. Untuk warna coklat menggambarkan suasana hutan yang lebat. Sedangkan warna dari jamur tiram sendiri dipilih warna kuning sebagai gambaran bahwa jamur tiram terpapar sinar matahari yang cerah diwaktu pagi.



Gambar 1: Batik Selamat Pagi Terang  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

##### 2. **Batik Ad Astra Per Aspera**

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Untuk motifnya sendiri yaitu menggambarkan suasana jagat raya. Motif utama jamur tiram sendiri berwarna pink dan disusun beraturan didalam setiap motif kolong yang berwarna biru, menggambarkan bahwa ada ribuan planet jamur yang indah diangkasa. Untuk

motif bintang disusun secara melintang dan teratur dengan warna kuning, menggambarkan suasana jagat raya yang luas. Warna biru tua sebagai background yang menegaskan motif utama dan sebagai gambaran bahwa jagat raya sangat luas dan tidak ada batasannya.



Gambar 2: Batik Ad Astra Per Aspera  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

### 3. Batik Familya

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Untuk motifnya sendiri yaitu jamur tiram berjumlah empat yang saling berhadapan di dalam motif kolong, menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Untuk warnanya, warna ungu dipilih sebagai gambaran bahwa sesama manusia harus saling pengertian dan menghormati. Sedangkan untuk motif jamur yang

di luar motif kolong berjumlah satu sebagai gambaran bahwa manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri. Untuk motif ombak dipilih dengan warna biru yang menggambarkan bahwa jika manusia saling menghormati akan menciptakan suasana rukun dan damai.



Gambar 3: Batik Familya  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

### 4. Batik Lima Besar

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Untuk motifnya sendiri yaitu jamur tiram berjumlah enam yang tumbuh dibalik daun-daun dan bunga dan disusun secara berlawanan menggambarkan sebuah keluarga yang hidup bahagia. Untuk warnanya, warna orans dipilih

sebagai gambaran bahwa sebuah keluarga yang tumbuh dengan penuh kehangatan.



Gambar 4: Batik Lima Besar  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

## 5. Batik Balerina

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 250 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Penyusunan motif yang berukuran besar serta perpaduan motif pendukungnya terlihat indah dan terlihat saling mengisi. Dari segi warna terlihat jelas bahwa batik ini kaya akan warna, membawa suasana sumringah dan ceria saat melihat ataupun memakai batik ini. Motif-motif yang ada pada batik ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia penuh dengan pilihan.



Gambar 5: Batik Balerina  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

## 6. Batik Dwi Setyowati

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Motif utama pada batik ini yaitu motif jamur tiram berjumlah dua dan saling berdekatan, menggambarkan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang serius dan kesetiaan. Penyusunan motif yang berjajar serta perpaduan motif pendukungnya terlihat indah dan terlihat saling mengisi. Dari segi warna, dipilih warna hijau, kuning dan merah yang menggambarkan kesetiaan dan keceriaan. Untuk background dipilih warna hitam dengan maksud memberi ketegasan untuk motif utamanya, memberi aura maskulin dan tegas saat memakai batik ini.



Gambar 6: Batik Dwi Setyowati  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017



Gambar 4: Batik Lima Besar  
Sumber: Dokumentasi Andi Suparno, 2017

## 7. Batik Atlantis

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 250 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Motif utama pada batik ini yaitu motif jamur tiram yang tumbuh secara bertumpuk, menggambarkan kehidupan yang subur, tentram dan damai. Penyusunan motif yang bertumpuk serta perpaduan motif pendukungnya terlihat indah dan terlihat saling mengisi. Dari segi warna, dipilih warna-warna pelangi sebagai gambaran bahwa kehidupan yang penuh warna. Untuk background dipilih warna coklat menggambarkan tanah yang subur.

## 8. Batik Bhineka Jamur Ika

Bahan yang digunakan untuk karya batik ini menggunakan kain mori primissima dengan ukuran 250 cm x 120 cm. Pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah pewarna warna naphthol, remasol dan indigosol.

Motif utama pada batik ini yaitu motif jamur tiram garuda, motif parang dan jamur tiram yang beraneka ragam, menggambarkan bangsa Indonesia dengan segala perbedaan (manusia) yang ada akan tetapi masih dalam satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia. Penyusunan motif yang beraturan dan mengarah ke motif utama menggambarkan bahwa pusat jati diri tetaplah sebagai anak Indonesia. Untuk background dipilih warna merah sebagai gambaran bahwa kita tetap satu darah Indonesia.

## V. SIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “*Jamur Tiram Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis untuk Kemeja Pria*” ini telah melalui tahap-tahap yang berurutan sehingga proses pembuatan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proses pembuatan tugas akhir ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan

Karya batik ini berjumlah delapan potong kemeja dengan motif dan warna berbeda pada setiap kemeja. Masing-masing karya berjudul (1) *Batik Selamat Pagi Terang*, menggambarkan jamur tiram yang tumbuh subur di tengah hutan dengan suasana cerah pada pagi hari. Warna batik ini yaitu orans, coklat dan kuning, kemeja batik ini berlungan pendek dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (2) *Batik Ad Asta Per Aspera*, menggambarkan suasana jagat raya yang megah dipenuhi dengan planet jamur yang indah. Warna batik ini yaitu pink, biru dan biru tua. Batik ini berlungan pendek dan ditujukan untuk acara formal dan non formal. (3) *Batik Familiya*, menggambarkan kehidupan manusia yang rukun dan damai. Warna batik ini yaitu ungu, kuning dan biru. Batik ini berlungan pendek dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (4) *Batik Lima besar*, menggambarkan kehidupan keluarga yang tumbuh bahagia dan penuh kehangatan. Warna batik ini yaitu orans dan hijau. Batik ini berlungan pendek dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (5) *Batik Balerina*, menggambarkan kehidupan manusia yang penuh dengan pilihan. Warna batik ini yaitu kuning,

ungu orans dan hitam. Batik ini berlungan panjang dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (6) *Batik Dwi Setyowati*, menggambarkan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang serius dan penuh kesetiaan. Warna batik ini adalah hijau, kuning, merah dan hitam. Batik ini berlungan pendek dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (7) *Batik Atlantis*, menggambarkan suatu kehidupan yang tentram dan tanah yang subur. Warna batik ini adalah warna-warna pelangi. Batik ini berlungan panjang dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal. (8) *Batik Bhineka Jamur Ika*, menggambarkan perbedaan bangsa Indonesia. Warna batik ini adalah warna-warna pelangi. Batik ini berlungan panjang dan ditujukan untuk acara formal maupun non formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dina, (2010).** *Busana Batik Kerja*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Gustami, SP. (2007).** *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Lisbijanto, Henry. (2013).** *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, Eri. (2012).** *Panen Jamur Tiap Musim*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Musman, Asti & Arini, Ambar B. (2011).** *Warisan Adhiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Soedarso. (1998).** *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Syaifudin, M & Masanto, R. (2011).** *Kiat Sukses Budi Daya Jamur Tiram*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Yudoseputro, W. dkk. (1995).** *Desain Kerajinan Tekstil*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Bagian Proyek Peningkatan Sarana Sekolah Kejuruan.